BAB III
PROFIL NAGARI SUNGAI BATANG DAN GAMBARAN UMUM BPP KECAMATAN TANJUNG RAYA

3.1 Profil Nagari Sungai Batang

Sungai Batang merupakan salah satu nagari yang terdapat dalam Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Nagari Sungai Batang terletak di tepi Danau Maninjau. Nagari ini juga merupakan tempat kelahiran beberapa tokoh Indonesia seperti Haji Abdul Karim Amrullah dan Nur Sutan Iskandar. (Wikipedia, n.d.)

Mengenai nama Sungai Batang, ada dua versi riwayat yaitu :

1. Dari "Sungia Batang".

   Ada sebatang kayu raksasa yang terakhir tumbang di taruko bancah, bernama kayu Bangka, letaknya di sebelah timur Muaro Pauh sekarang, hampir kekaki bukit bunian. untuk merubuhkannya pada pangkal batang di bakar sampai tumbang. Lamanya proses pembakaran konon makan waktu tiga bulan 10 hari. Suatu malam dia rubuh kebumi. Begitu hebat gelegarnya sampai terdengar kea rah ilia. Oleh para peladang di Paninjauan maka berucaplah seorang tua disana "Lah tasungia batang diarah mudiak" Tasungia dalam bahsa Indonesianya adalah terjungkal, dan dia ingin mengatakan telah rubuh batang diselatan. Dari Kosa kata Sungia dan Batang itulah asal mulanya kata "Sungai Batang" (Pemerintah Nagari Sungai Batang, 2021)

2. Dari "Sungai di bawah batang".

   Setelah kayu Bangka rubuh dari bawahnya memancar air yang kemudian membesar dan mengalir ke Sungai Ligin di bawahnya. Nah berawal dari kata "Sungai" dan "Batang" tadilah berasal kata "Sungai Batang". (Pemerintah Nagari Sungai Batang, 2021)

   Setiap penamaan wilayah di Minangkabau, termasuk ketujuh jorong di Nagari Sungai Batang, tidak pernah lahir secara kebetulan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Nama-nama tersebut biasanya menyimpan riwayat historis, merekam peristiwa masa lalu, mengabadikan tokoh perintis, atau mendeskripsikan karakteristik geografis tempat tersebut. Berikut nama-nama jorong beserta riwayat dan artinya :

1. Jorong Nagari: Inilah cikal bakal Nagari Sungai Batang
2. Jorong Batung Panjang: Dulunya hutan bambu liar yang panjang-panjang
3. Jorong Labuah : nama dari daerah lintasan nenek moyang tempo dulu
4. Jorong Tanjung Sani : daerah yang bertanjung (junguik) yang sunyi
5. Jorong Data Kampung Dadok : ranahnya memang datar dan banyak pohon dadok.
6. Jorong Batu Ajuang : disana ada batu besar. Ajung = agung = Besar
7. Jorong Kubu : disana didirikan kubu pertahanan /perlindungan pada saat Perang Padri melawan Belanda diawal abad ke 19 yang lalu. (Pemerintah Nagari Sungai Batang, 2021)

3.1.1 Kondisi Geografis Dan Topografis

Kondisi geografis Nagari Sungai Batang memiliki variasi topografi yang terbentang mulai dari dataran rendah, kawasan bergelombang, hingga wilayah perbukitan dengan titik ketinggian mencapai 470 meter di atas permukaan laut. Secara keseluruhan, nagari ini mencakup wilayah seluas 2.304 hektare yang terbagi ke dalam tujuh jorong, yaitu Jorong Kubu, Jorong Labuah, Jorong Nagari, Jorong Batung Panjang, Jorong Batu Ajuang, Jorong Tanjung Sani, serta Jorong Data Kampung Dadok. Luas Nagari Sungai Batang berdasarkan jorong disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Luas Nagari Sungai Batang per Jorong

No	Nama Jorong	Luas (Ha)
1	Kubu	248.2
2	Labuah	453.4
3	Nagari	418.2

UIN IMAM BONJOL PADANG

4	Batung Panjang	563.5
5	Batu Ajuang	135
6	Tanjung Sani	253.7
7	Data Kampung Dadok	232
	Jumlah	**2304**

Sumber : Pemerintah Nagari Sungai Batang

Secara administratif, batas wilayah Sungai yang terletak di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam berdampingan langsung dengan beberapa wilayah penting di sekitarnya:

- Sebelah Utara: Berbatasan dengan Nagari Maninjau
- Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Nagari Tanjung Sani
- Sebelah Timur: Berbatasan langsung dengan kawasan perbukitan dan pegunungan yang memisahkan wilayah pesisir Danau Maninjau dengan Kecamatan Malalak serta Nagari Matua Mudiak.
- Sebelah Barat: Berbatasan langsung dengan bentangan perairan Danau Maninjau

Posisi geografis ini memperlihatkan bagaimana Sungai Batang memiliki bentangan wilayah yang khas, membentang dari lereng perbukitan tinggi di sisi timur hingga tepian perairan Danau Maninjau.

Berikut peta administratif Nagari Sungai Batang yang menyajikan gambaran wilayah seluas 2.304 hektare di Kecamatan Tanjung Raya, yang mencakup variasi topografi dari dataran rendah hingga perbukitan setinggi 470 meter di atas permukaan laut. Peta ini memperlihatkan batas teritorial nagari berbatasan dengan Nagari Maninjau di utara, Nagari Tanjung Sani di selatan, Kecamatan Malalak dan Nagari Matua Mudiak di timur, serta Danau Maninjau di barat sekaligus memetakan sebaran ketujuh jorong di nagari tersebut.

UIN IMAM BONJOL PADANG

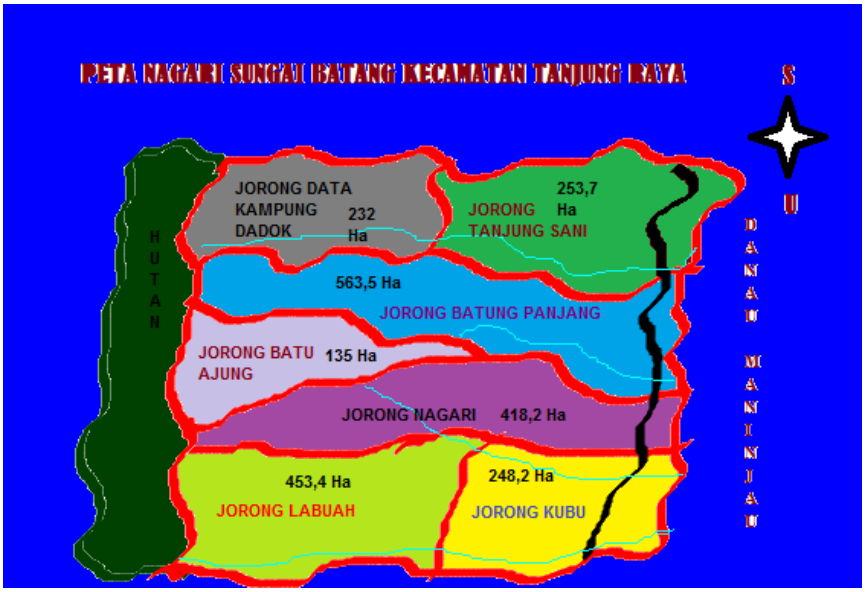

Gambar 3.1 Peta Nagari Sungai Batang

Sumber : Pemerintah Nagari Sungai Batang

Secara Topografi Nagari Sungai Batang mempunyai suhu rata-rata berkisar 26 C – 28 C, dengan Kelembaban Udara rata-rata 70%-88 % dan Kecepatan Angin antara 2 – 20 KM/Jam. Sedangkan penyinaran matahari rata-rata 58 % dengan Curah Hujan cukup tinggi pertahun mencapai 3.500 - 4.000 mm/tahun. Jenis tanah di Nagari Sungai Batang merupakan jenis tanah Latosol yang berbentuk batu baku yang bersifat tahan terhadap erosi dan cocok untuk pertanian,walaupun demikian masih bisa atau masih mampu menampung kegiatan penduduk dengan syarat apabila melakukan pembangunan harus bangunan yang sederhana bukan menggunakan konstruksi yang rumit. (Pemerintah Nagari Sungai Batang, 2021)

3.1.2 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Nagari Sungai Batang tercatat sebanyak 4.365 jiwa yang terhimpun dalam 1.172 kepala keluarga. Rincian komposisi sebaran penduduk tersebut di seluruh jorong wilayah Nagari Sungai Batang disajikan melalui tabel berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Dan KK Nagari Sungai Batang

JORONG	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KK
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
KUBU	372	423	218
LABUAH	442	460	241
NAGARI	439	456	215
BATUNG PANJANG	446	424	206
BATU AJUNG	48	34	20
DATA KP DADOK	177	158	82
TANJUNG SANI	374	382	190
JUMLAH	**2298**	**2337**	**1218**

Sumber : Pemerintah Nagari Sungai Batang

Struktur demografi penduduk Nagari Sungai Batang berdasarkan kelompok umur dari hasil pendataan tahun 2018 disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Nagari Sungai Batang Tahun 2019

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 – 11 Bln	25	37	62
2	1 – 4 Tahun	85	97	182
3	5 – 6 Tahun	65	88	153
4	7 – 12 Tahun	250	269	519
5	13 – 15 Tahun	109	117	226
6	16 – 18 Tahun	155	134	289
7	19 – 25 Tahun	265	312	577
8	26 – 34 Tahun	325	352	677
9	35 – 49 Tahun	344	377	721
10	50 – 54 Tahun	197	201	398

UIN IMAM BONJOL PADANG

11	55 – 59 Tahun	102	117	219
12	60 – 64 Tahun	101	105	206
13	65 -69 Tahun	55	79	134
14	70 Tahun Keatas	134	138	272
	Jumlah	**2212**	**2423**	**4635**

Sumber : Pemerintah Nagari Sungai Batang

Dari data tersebut dapat dilihat dominasi kelompok usia produktif di Nagari Sungai Batang menjadi aset sumber daya yang sangat potensial untuk dioptimalkan dalam penciptaan lapangan kerja baru. Sementara itu, berdasarkan data komposisi penduduk menurut jenis kelamin pada tahun 2017, jumlah penduduk laki-laki tercatat sebanyak 2.086 jiwa, yang jumlahnya sedikit lebih rendah dibandingkan penduduk perempuan yang mencapai 2.279 jiwa. (Pemerintah Nagari Sungai Batang, 2021)

3.1.3 Kondisi Sosial Dan Ekonomi

Seluruh penduduk Nagari Sungai Batang tercatat sepenuhnya memeluk agama Islam (100%). Kendati demikian, implementasi kebijakan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat terkait gerakan "babaliak kanagari" di era otonomi daerah dinilai belum sepenuhnya terwujud secara konkret di tengah realitas kehidupan masyarakat setempat. Guna mendukung kehidupan beragama warga, nagari ini saat ini dilengkapi dengan fasilitas tempat ibadah berupa 24 unit masjid dan musala yang tersebar di ketujuh jorong. (Pemerintah Nagari Sungai Batang, 2021)

Infrastruktur pendidikan formal di Nagari Sungai Batang didukung oleh ketersediaan fasilitas Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia penduduk setempat. Di samping jalur formal tersebut, penguatan karakter dan keagamaan warga juga ditopang oleh perkembangan lembaga pendidikan agama nonformal seperti Madrasah

UIN IMAM BONJOL PADANG

Diniyah Awaliyah (MDA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). (Pemerintah Nagari Sungai Batang, 2021)

Ketersediaan fasilitas kesehatan di Nagari Sungai Batang dinilai sudah memadai untuk melayani total populasi penduduk, meskipun kondisi fisik fasilitas tersebut saat ini berada dalam keadaan yang sangat memprihatinkan. Layanan kesehatan dasar ini ditopang oleh keberadaan Puskesmas Pembantu (Pustu) yang berlokasi strategis di Jorong Kubu, Jorong Nagari, Jorong Batung Panjang, dan Jorong Tanjung Sani, yang posisinya tidak jauh dari pusat pemerintahan nagari sehingga memudahkan akses bagi masyarakat. (Pemerintah Nagari Sungai Batang, 2021)

Dalam bidang adat dan budaya, kehidupan masyarakat Nagari Sungai Batang senantiasa berpegang teguh pada ajaran agama Islam serta adat istiadat Minangkabau yang berlandaskan pada falsafah *"adat basandi syara', syara' basandi kitabullah"* dengan prinsip pengejawantahan *"syara' mangato adat mamakai"*. Hal tersebut tecermin secara nyata dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan yang konsisten mengedepankan musyawarah untuk mufakat dalam setiap pengambilan keputusan. Proses ini melibatkan seluruh elemen unsur masyarakat seperti Niniak Mamak, Alim Ulama, Cadiak Pandai, Bundo Kanduang, dan kaum pemuda yang terakomodasi di dalam wadah lembaga Badan Permusyawaratan Nagari, di samping upaya berkelanjutan untuk mendorong warga agar senantiasa menghayati dan mengamalkan falsafah ABS-SBK dalam keseharian mereka. (Pemerintah Nagari Sungai Batang, 2021)

Secara umum, kondisi perekonomian Nagari Sungai Batang sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor alam (sumber daya alam), faktor manusia (sumber daya manusia), serta faktor lingkungan sosial masyarakat. Ketiga elemen tersebut merepresentasikan potensi besar yang dapat diolah, dikelola, dan dikembangkan untuk

UIN IMAM BONJOL PADANG

mendatangkan keuntungan ekonomi, dengan catatan bahwa pemanfaatan sumber daya alam tersebut tetap harus berjalan selaras dan sesuai dengan prinsip pembangunan yang berwawasan lingkungan. (Pemerintah Nagari Sungai Batang, 2021)

Ditinjau dari sektor mata pencaharian, sebagian besar masyarakat Nagari Sungai Batang menggantungkan hidupnya sebagai petani. Rincian lebih lengkap mengenai struktur perekonomian berdasarkan jenis mata pencaharian tersebut disajikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Data Penduduk Menurut Pekerjaan Nagari Sungai Batang Tahun 2020

No	Uraian	Kubu	Labuah	Nagari	Bt. Panjang	Batu Ajung	Tj. Sani	Data Kp Dadok	Jlh
1	TIDAK BEKERJA	32	196	401	269	17	226	80	1221
2	PETANI/ PEKEBUN	198	257	187	148	17	113	62	982
3	KONVEKSI	3		2			2		7
4	JASA	23	1	12	2	1	16	35	90
5	DAGANG	75	19	26	28	6	9	5	168
6	PEGAWAI SWASTA	26	99	4	7	4	45	1	186
7	BURUH	25	8	4	3		34	5	79
8	P N S	6	6	2	7		9		30
9	NELAYAN	20	4	3	8		25	1	61
10	RMH. TANGGA	207	122	206	184	13	167	55	954
11	PELAJAR	80	146	32	129	20	85	34	526
12	HONORER	17	4	5	5		11	3	45

UIN IMAM BONJOL PADANG

13	PENSIUNAN	6	2	1	1		5	1	16
14	LAINNYA	53	55	53	41	5	46	17	270
	Jumlah	**771**	**919**	**938**	**832**	**83**	**793**	**299**	4635

Sumber : Pemerintah Nagari Sungai Batang

Sebagai wilayah yang bercorak agraris, mayoritas pemanfaatan lahan di Nagari Sungai Batang dialokasikan untuk sektor pertanian berupa lahan persawahan dan perkebunan parak, sementara sebagian sisanya digunakan untuk kawasan permukiman penduduk serta berbagai fasilitas umum lainnya. Rincian lebih mendalam mengenai pola penggunaan lahan tersebut disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 3.5 Penggunaan lahan di Nagari Sungai Batang Tahun 2020

No	**Jorong**	**Kawasan Terbanyak**	**Lahan Pertanian**		**Hutan**	**Semak Belukar**	**Kolam**	**Pekarangan**
			Sawah	**Ladang**				
1	KUBU	248,2	53	11	171,6	1,5	0,3	10,3
2	LABUAH	453,4	95	113	225,9	6,2	0,5	12,8
3	NAGARI	415,2	86,6	112	199,1	2,8	1	16,7
4	BATUNG PANJANG	563,5	62	123	344,3	9,5	0,7	24
5	BATU AJUANG	135	30	63	34,4	4,3	0,2	3,2
6	TANJUNG SANI	253,7	89	109	29,9	1,7	1,5	23
7	DATA KP DADOK	232	48	87	84,1	1,7	0,2	11
	JUMLAH	2304	469	618	1089	36,7	7,1	122,2

Sumber : Pemerintah Nagari Sungai Batang

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa sektor pertanian tetap menjadi andalan utama perekonomian Nagari Sungai Batang, didukung oleh kondisi alam yang ideal meliputi topografi, iklim, curah hujan, dan kesuburan tanah yang sangat menunjang budidaya komoditas padi. Wilayah ini memiliki total luas lahan pertanian basah (lahan basah)

UIN IMAM BONJOL PADANG

mencapai 350 hektare serta lahan kering seluas 109 hektare yang tersebar di ketujuh jorong. Di antara seluruh wilayah tersebut, Jorong Labuah tercatat memiliki kawasan pertanian terluas dengan total mencapai 95 hektare, sementara Jorong Batu Ajuang memiliki cakupan lahan pertanian paling sedikit, yakni seluas 30 hektare. (Pemerintah Nagari Sungai Batang, 2021)

Selain sektor pertanian, bidang pariwisata juga memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Nagari Sungai Batang. Kawasan ini menyimpan berbagai destinasi wisata potensial yang didukung oleh keindahan lanskap alam serta udara pegunungan yang sejuk. Beberapa objek wisata unggulan yang dapat dikembangkan meliputi Museum Kelahiran Buya Hamka, Khutub Kahah, Batu Pelaminan, Pustaka Nur Sutan Iskandar, Air Terjun Sarasah, dan berbagai titik menarik lainnya. (Pemerintah Nagari Sungai Batang, 2021)

Selain sektor pertanian dan pariwisata, penggerak perekonomian Nagari Sungai Batang turut ditopang oleh potensi kontribusi dari para perantau. Tradisi merantau yang mengakar kuat sebagai bagian dari budaya Minangkabau ini mayoritas dilakukan oleh penduduk laki-laki berusia 18 hingga 45 tahun, dengan kota tujuan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia hingga mancanegara seperti Singapura, Kuala Lumpur, dan Eropa. Para perantau asal nagari ini umumnya mengadu nasib untuk mengubah taraf hidup melalui jalur perdagangan, pegawai instansi swasta maupun pemerintahan, dan sektor lainnya. Keberhasilan para anak nagari di perantauan tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk kontribusi nyata bagi pembangunan kampung halaman, baik berupa dukungan moril maupun material. (Pemerintah Nagari Sungai Batang, 2021)

UIN IMAM BONJOL PADANG

3.1.4 Pemerintahan Nagari

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Nagari, Nagari Sungai Batang telah

menjalankan roda pemerintahan otonomnya dengan mengoptimalkan partisipasi aktif masyarakat secara demokratis. Pelaksanaan tugas penyelenggaraan pemerintahan tersebut tentu memerlukan dukungan sarana, prasarana, serta sumber daya aparatur dan kelembagaan yang memadai demi menjamin kualitas pelayanan publik yang optimal bagi warga. Secara administratif, wilayah pemerintahan Nagari Sungai Batang dibagi ke dalam tujuh wilayah yang masing-masing dipimpin oleh seorang wali jorong, yakni Jorong Kubu, Jorong Labuah, Jorong Nagari, Jorong Batung Panjang, Jorong Batu Ajuang, Jorong Tanjung Sani, dan Jorong Data Kampung Dadok. (Pemerintah Nagari Sungai Batang, 2021)

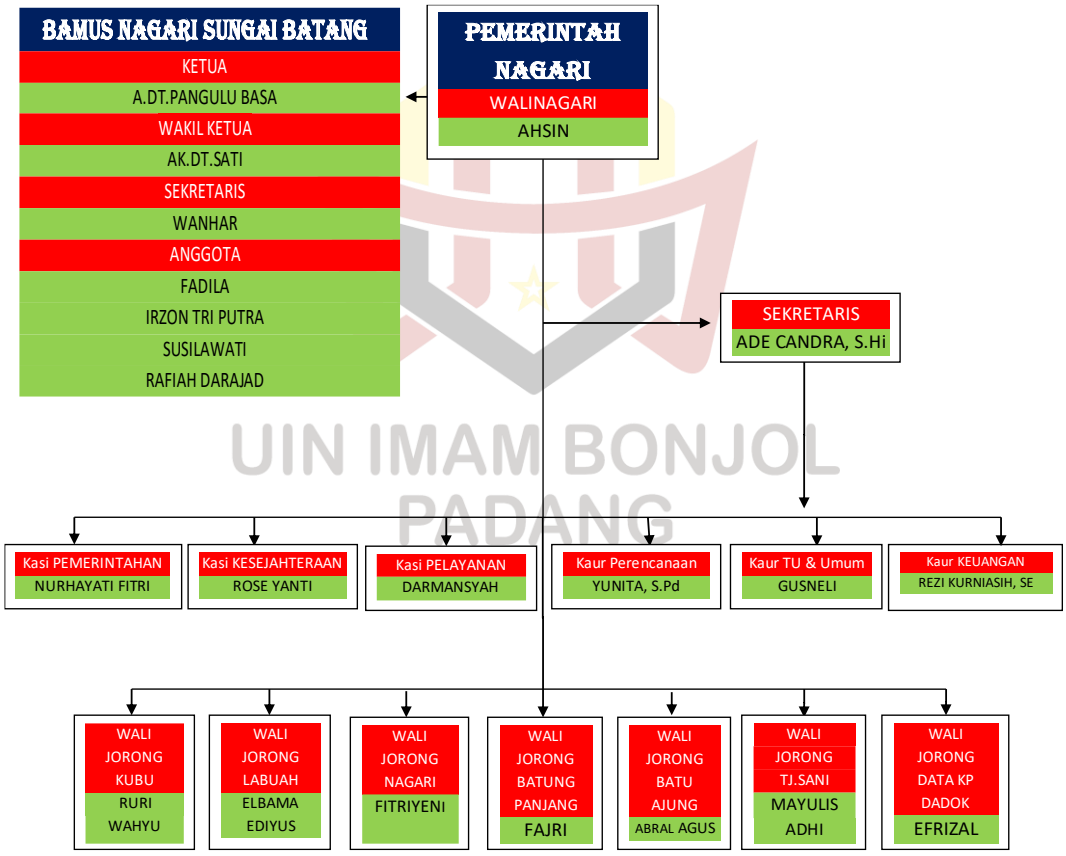

Gambar 3.2 Struktur Pemerintahan Nagari Sungai Batang

Sumber : Pemerintah Nagari Sungai Batang

Struktur organisasi di atas memperlihatkan pembagian peran yang jelas dalam Pemerintahan Nagari Sungai Batang, mulai dari Wali Nagari, Bamus, perangkat nagari, hingga ke tiap-tiap wali jorong.

Pembagian kerja yang tertata ini sangat penting karena membantu mempercepat koordinasi birokrasi di tingkat lokal. Selain itu, alur pemerintahan yang jelas ini mempermudah pendataan warga, penyampaian aspirasi, serta penyaluran berbagai program bantuan pascabencana agar bisa terdistribusi secara tertib dan tepat sasaran di tengah masyarakat.

3.1.3 Potensi Pertanian

Nagari Sungai Batang merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam yang memiliki potensi pada sektor pertanian. Sebagian besar masyarakat Nagari Sungai Batang memiliki mata pencaharian di bidang pertanian, terutama pada usaha tanaman padi. Kondisi tanah yang relatif subur serta tersedianya lahan pertanian menjadi salah satu faktor yang mendukung perkembangan sektor pertanian di wilayah tersebut. Pertanian menjadi salah satu sumber penghidupan masyarakat sehingga keberadaannya memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat Nagari Sungai Batang (Dwipa, 2023).

Potensi pertanian yang paling menonjol di Nagari Sungai Batang adalah tanaman padi. Kegiatan budidaya padi telah dilakukan oleh masyarakat dan kelompok tani setempat. Selain menghasilkan padi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, kegiatan pertanian padi juga dikembangkan melalui penangkaran benih. Kelompok Tani telah melakukan kegiatan penangkaran padi sebagai upaya memenuhi kebutuhan benih secara mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi untuk mengembangkan usaha pertanian tidak hanya pada tahap produksi, tetapi juga pada penyediaan benih (Suliansyah, 2020).

Selain tanaman padi, masyarakat Nagari Sungai Batang juga mengembangkan berbagai tanaman pangan dan hortikultura. Nagari ini juga menghasilkan beberapa komoditas pertanian lainnya, antara lain

UIN IMAM BONJOL PADANG

ubi kayu, jagung, cabai, serta beberapa jenis buah-buahan. Keberagaman komoditas tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian di Nagari Sungai Batang memiliki peluang untuk dikembangkan dan tidak hanya bergantung pada satu jenis tanaman. Pengembangan berbagai komoditas pertanian dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan sumber pendapatan dan ketahanan ekonomi masyarakat (BPS Kabupaten Agam, 2025).

3.1.4 Kronologi Bencana Banjir Bandang

Banjir bandang yang melanda Nagari Sungai Batang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, terjadi pada Kamis, 27 November 2025. Kejadian tersebut terutama berdampak pada Jorong Labuah. Bencana terjadi setelah wilayah tersebut mengalami hujan dengan intensitas tinggi yang menyebabkan peningkatan debit aliran sungai. Arus banjir membawa material dan menerjang kawasan permukiman masyarakat. Warga yang berada di sekitar aliran sungai kemudian berupaya menyelamatkan diri dan sebagian mengungsi ke tempat yang lebih aman. Laporan mengenai kondisi pascabencana juga menyebutkan bahwa akses menuju beberapa wilayah di Sungai Batang sempat terputus akibat bencana tersebut. (Langgam.id, 2025)

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dampak banjir bandang tidak hanya terjadi pada permukiman, tetapi juga mengganggu berbagai aktivitas masyarakat di Nagari Sungai Batang. Di Jorong Labuah, sejumlah rumah warga mengalami kerusakan dan masyarakat harus mengungsi. Pada masa setelah kejadian, warga yang rumahnya rusak maupun yang merasa belum aman untuk kembali ke rumah memilih tinggal sementara di rumah warga lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bencana memberikan dampak langsung terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Bahkan, akses dari Sungai Batang menuju wilayah lain sempat mengalami gangguan sehingga aktivitas masyarakat dan distribusi kebutuhan sehari-hari menjadi lebih sulit (Langgam.id, 2025).

Bencana juga berdampak terhadap fasilitas umum di sekitar Jorong Labuah. Material banjir masuk ke SDN 14 Labuah, sehingga ruang belajar sekolah sempat tidak dapat digunakan dan harus dibersihkan oleh masyarakat bersama unsur pemerintah dan relawan. Selain itu, akses transportasi juga mengalami gangguan akibat kerusakan jalan dan jembatan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa dampak banjir bandang di Nagari Sungai Batang tidak hanya berupa kerusakan rumah masyarakat, tetapi juga mengganggu fasilitas pendidikan dan akses mobilitas warga (ANTARA, 2025).

Setelah kejadian pada 27 November 2025, masyarakat masih menghadapi kondisi yang belum sepenuhnya pulih. Bahkan pada Selasa, 16 Desember 2025 sekitar pukul 19.00 WIB, banjir bandang kembali terjadi di Jorong Labuah, Nagari Sungai Batang. Hujan dengan intensitas tinggi yang berlangsung sejak siang hingga malam menyebabkan aliran sungai kembali meluap. Banjir susulan tersebut mengakibatkan dua rumah warga rusak, sedangkan SDN 14 Labuah kembali terendam dan material banjir masuk ke ruang belajar. Tidak terdapat korban jiwa dalam kejadian susulan tersebut karena warga yang rumahnya berada di lokasi terdampak telah mengungsi sejak kejadian 27 November 2025 (ANTARA, 2025).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kondisi pascabencana di Nagari Sungai Batang masih berlangsung hingga awal tahun 2026. Pada 26 Januari 2026, masyarakat masih melakukan pembersihan dan berupaya mengunjungi rumah mereka yang terdampak di Jorong Labuah. Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Agam yang diberitakan ANTARA, sebanyak 205 rumah mengalami kerusakan dan hilang akibat rangkaian bencana banjir bandang yang berulang sejak November 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bencana memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan masyarakat dan membutuhkan proses pemulihan yang tidak hanya berkaitan dengan tempat tinggal, tetapi juga terhadap

sumber mata pencaharian masyarakat, termasuk sektor pertanian (ANTARA, 2026).

Dengan demikian, rangkaian bencana di Nagari Sungai Batang dapat dipahami sebagai bencana yang dimulai pada 27 November 2025, terutama di Jorong Labuah, kemudian mengalami kejadian susulan pada 16 Desember 2025. Dampaknya meliputi kerusakan rumah, gangguan fasilitas umum dan akses transportasi, pengungsian masyarakat, serta terganggunya aktivitas ekonomi masyarakat. Kondisi tersebut menjadi dasar penting dalam melihat kebutuhan pemulihan masyarakat Nagari Sungai Batang, khususnya bagi petani yang menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian.

3.1.4 Kondisi Petani Pasca Bencana Banjir Bandang

Bencana banjir bandang dan galodo yang terjadi pada November dan Desember 2025 memberikan dampak yang sangat merusak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat petani di Nagari Sungai Batang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Sebagai daerah yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian, hilangnya akses dan berhentinya produktivitas lahan sawah secara tiba-tiba memicu krisis perekonomian rumah tangga petani. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan kunci dan dokumentasi di lapangan, kondisi petani pascabencana banjir bandang di Nagari Sungai Batang dapat digambarkan melalui beberapa aspek berikut:

1. Kerusakan Fisik Lahan dan Sarana Pendukung Pertanian

   Berdasarkan hasil observasi, pascabencana banjir bandang dan tanah longsor di Kabupaten Agam, ditemukan penimbunan material padat berupa lumpur, pasir, kayu gelondongan, serta batu-batu berukuran besar pada kawasan persawahan warga. Kerusakan fisik lahan pertanian tersebut terbagi ke dalam dua klasifikasi utama, yaitu kerusakan ringan hingga sedang dan kerusakan berat. Pada kategori rusak ringan hingga sedang, lahan yang tertutup endapan pasir dan

UIN IMAM BONJOL PADANG

lumpur secara teknis masih dapat dipulihkan melalui pengerukan fisik serta normalisasi kualitas tanah. Sebaliknya, pada kategori rusak berat, lahan sawah tertutup oleh timbunan batu-batu masif setinggi bangunan rumah sehingga terjadi perubahan topografi lahan secara permanen. Kondisi ini mengakibatkan lahan tidak dapat lagi dikembalikan ke fungsi asalnya untuk budi daya tanaman pangan. Berikut Data lahan padi sawah terdampak terdampak bencana pada kelompok tani nagari Sungai batang :

Tabel 3.6 Data Lahan Padi Sawah Terdampak Bencana Pada Kelompok Tani Nagari Sungai Batang Tahun 2025

No	Lokasi	Luas (Ha)	Kondisi Kerusakan	Rencana Tindak Lanjut
1	Jorong Labuah Nagari Sungaia Batang Kelompok Tani Aia Sarasah	1	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
2	Jorong Batuang Panjang Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Junguik	0.5	Tertimbun material longsor berbatu besar	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
3	Jorong Kubu Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Mekar	0.5	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
4	Jorong Kubu Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Rambun Saiyo	0.3	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi

UIN IMAM BONJOL PADANG

5	Jorong Labuah Kelompok Tani Aia Bajurai	1	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
6	Jorong Labuah Kelompok Tani Aia Bajurai	1	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
7	Jorong Labuah Kelompok Tani Aia Kubang	1	Tertimbun material longsor berbatu besar	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
8	Jorong Labuah Kelompok Tani Aia Sarasah	0.6	Tertimbun material longsor berbatu besar	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
9	Jorong Labuah Kelompok Tani Harapan Kita	1	Tertimbun material longsor berbatu besar	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
10	Jorong Labuah Kelompok Tani Harapan Kita	1	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
11	Jorong Labuah Kelompok Tani Sikumbang Jaya	0.5	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi

UIN IMAM BONJOL PADANG

12	Jorong Labuah Kelompok Tani Sikumbang Jaya	1	Tertimbun material longsor berbatu besar	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
13	Jorong Labuah Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Aia Kubang	1	Tertimbun material longsor berbatu besar	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
14	Jorong Labuah Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Aia Sarasah	1	Tertimbun material longsor berbatu besar	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
15	Jorong Labuah Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Aia Sarasah	1	Tertimbun material longsor berbatu besar	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
16	Jorong Labuah Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Aia Sarasah	1	Tertimbun material longsor berbatu besar	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
17	Jorong Labuah Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Guci Sarumpun	0.3	Tertimbun material longsor berbatu besar	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
18	Jorong Labuah Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Sikumbang Jaya	1	Tertimbun material longsor berbatu besar	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi

UIN IMAM BONJOL PADANG

19	Jorong Nagari Kelompok Tani Harapan Kita	1.00	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
20	Jorong Nagari Kelompok Tani Harapan Kita	0.80	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
21	Jorong Nagari Kelompok Tani Harapan Kita	0.40	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
22	Jorong Nagari Kelompok Tani Harapan Kita	0.30	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
23	Jorong Nagari Kelompok Tani Harapan Kita	0.30	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
24	Jorong Nagari Kelompok Tani Harapan Kita	0.30	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
25	Jorong Nagari Kelompok Tani Sepakat	0.4	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi

UIN IMAM BONJOL PADANG

26	Jorong Nagari Kelompok Tani Sepakat	0.7	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
27	Jorong Nagari Kelompok Tani Sepakat	0.8	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
28	Jorong Nagari Kelompok Tani Sepakat	0.3	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
29	Jorong Nagari Kelompok Tani Sepakat	0.3	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
30	Jorong Nagari Kelompok Tani Sepakat	0.3	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
31	Jorong Nagari Kelompok Tani Sepakat	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
32	Jorong Nagari Kelompok Tani Sepakat	0.4	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi

UIN IMAM BONJOL PADANG

33	Jorong Nagari Kelompok Tani Sepakat	0.6	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
34	Jorong Nagari Kelompok Tani Sepakat	0.4	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
35	Jorong Nagari Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Harapan Bersama	0.5	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
36	Jorong Nagari Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Harapan Kita	0.5	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
37	Jorong Tanjung Sani Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Usaha Baru	0.5	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
38	Jorong Tanjung Sani Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Usaha Baru	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
39	Jorong Tanjung Sani Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Usaha Baru	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi

UIN IMAM BONJOL PADANG

40	Jorong Tanjung Sani Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Usaha Baru	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
41	Jorong Tanjung Sani Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Usaha Baru	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
42	Jorong Tanjung Sani Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Usaha Baru	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
43	Jorong Tanjung Sani Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Usaha Baru	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
44	Jorong Tanjung Sani Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Usaha Baru	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
45	Jorong Tanjung Sani Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Usaha Baru	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
46	Jorong Tanjung Sani Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Usaha Baru	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi

UIN IMAM BONJOL PADANG

47	Jorong Tanjung Sani Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Sumber Rasaki	0.5	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
48	Jorong Batung Panjang Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Sehati	0.3	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
49	Jorong Batung Panjang Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Sehati	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
50	Jorong Batung Panjang Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Sehati	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
51	Jorong Batung Panjang Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Saudara	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
52	Jorong Batung Panjang Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Saudara	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
53	Jorong Batung Panjang Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Sehati	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi

UIN IMAM BONJOL PADANG

54	Jorong Batung Panjang Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Sehati	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
55	Jorong Batung Panjang Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Sehati	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
56	Jorong Batung Panjang Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Sehati	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
57	Jorong Batung Panjang Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Sehati	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
58	Jorong Batung Panjang Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Sehati	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
59	Jorong Batung Panjang Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Sehati	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
60	Jorong Batung Panjang Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Sehati	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi

UIN IMAM BONJOL PADANG

61	Jorong Batung Panjang Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Saudara	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
62	Jorong Batung Panjang Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Saudara	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
63	Jorong Nagari Nagari Sungai Batang Kelompok Tani KWT. Palinggam	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
64	Jorong Nagari Nagari Sungai Batang Kelompok Tani KWT. Palinggam	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
65	Jorong Nagari Kelompok Tani Sepakat	0.5	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
66	Jorong Nagari Kelompok Tani Sepakat	0.5	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
67	Jorong Nagari Kelompok Tani Sepakat	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi

UIN IMAM BONJOL PADANG

68	Jorong Nagari Nagari Sungai Batang Kelompok Tani KWT. Palinggam	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
69	Jorong Nagari Nagari Sungai Batang Kelompok Tani KWT. Palinggam	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
70	Jorong Nagari Nagari Sungai Batang Kelompok Tani KWT. Palinggam	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
71	Jorong Nagari Nagari Sungai Batang Kelompok Tani KWT. Palinggam	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
72	Jorong Nagari Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Harapan Kita	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
73	Jorong Nagari Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Harapan Kita	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
74	Jorong Nagari Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Harapan Bersama	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi

UIN IMAM BONJOL PADANG

75	Jorong Kubu Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Rambun Saiyo	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
76	Jorong Kubu Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Mekar	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
77	Jorong Kubu Nagari Sungai Batang Kelompok Tani KWT. Semangat Berkarya	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi
78	Jorong Kubu Nagari Sungai Batang Kelompok Tani Rambun Saiyo	0.2	Tertimbun material banjir bandang	Rehabilitasi Lahan Sawah dan bantuan Sarana Produksi

Sumber : Data PPL Nagari Sungai Batang (telah diolah kembali)

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa kerusakan akibat bencana banjir bandang sangat memengaruhi sektor pertanian, khususnya pada tanaman pangan berupa padi sawah. Sebaran kerusakan lahan pertanian ini mencakup beberapa wilayah administratif jorong, yaitu Jorong Labuah, Batuang Panjang, Kubu, Nagari, dan Tanjung Sani. Bencana tersebut berdampak langsung pada aktivitas berbagai kelompok tani di nagari tersebut, yang mengakibatkan adanya tekanan sosial ekonomi yang cukup besar terhadap petani lokal akibat terhentinya siklus produktivitas pertanian.

Secara fisik, karakteristik kerusakan lahan dapat diklasifikasikan ke dalam dua kondisi utama, yakni area sawah yang tertimbun material banjir bandang dan area yang tertimbun material

longsor berbatu besar. Kondisi ini memicu disfungsi lahan yang parah karena tertutupnya lapisan tanah oleh material sedimen dan bebatuan, sehingga memerlukan penanganan khusus. Luas lahan yang terdampak pada masing-masing individu bervariasi antara 0,2 hingga 1 hektar per petani. Data luasan ini merepresentasikan bahwa mayoritas korban adalah petani berskala kecil yang memiliki tingkat kerentanan ekonomi tinggi terhadap ancaman gagal panen pascabencana.

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Wali Nagari Sungai Batang telah menetapkan rencana tindak lanjut yang berfokus pada fase pemulihan. bantuan utama diarahkan pada program rehabilitasi lahan sawah untuk mengembalikan fungsi ekologis dan fisik lahan, serta penyaluran bantuan sarana produksi pertanian. Kebijakan ini diharapkan mampu meringankan beban modal petani yang hilang dan menjalankan proses *recovery* agar masyarakat agraris di Nagari Sungai Batang dapat segera melanjutkan aktivitas usahataninya.

Kondisi tersebut diperparah oleh kerusakan sistemik pada infrastruktur penunjang pertanian, khususnya hancurnya saluran pembawa air pada jaringan irigasi serta kerusakan parah pada Jalan Usaha Tani (JUT). Kerusakan prasarana ini memutus suplai air ke petakan sawah produktif yang masih utuh sekaligus melumpuhkan aksesibilitas mobilitas alat mesin pertanian dan moda distribusi hasil panen, sesuai dengan data kerusakan/kerugian pertanian pasca bencana nagari Sungai batang pada November 2025 :

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 3.7 Kerusakan/Kerugian Pertanian Nagari Sungai Batang Pasca Bencana November 2025

No	Jenis Kerusakan	Alamat	Keterangan
1	Irigasi Batang Bohong	Jorong Labuah	Tertimbun longsoran
2	Irigasi Banda Padang Cupak	Jorong Labuah	Tertimbun longsoran

3	Irigasi Banda Kaciak	Jorong Labuah	Terputus badan coran
4	Jalan Usaha Tani Panji	Jorong Labuah	Rusak sedang
5	Irigasi Rambun	Jorong Kubu	Aliran Air terputus
6	Jalan Usaha Tani Aia Kubang	Jorong Labuah	Tertimbun material longsor
7	Irigasi banda rambun	Jorong Nagari	Putus jalan terbelah
8	Jalan Usaha Tani Sawah Panjang	Jorong Tanjung Sani	Rusak dan Patah
9	Jalan Usaha Tani Muaro Pauah	Jorong Batung Panjang	Rusak dan patah
10	Kerusakan Lahan	Jorong Labuah, Nagari, Kubu, Batung Panjang dan Jorong tanjung Sani	Lahan Sawah Tertimbun Materail Banjir bandang berupa air, pasir, kerekil, batu besar dan kayu-kayu

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sumber : Data PPL Nagari Sungai Batang

Berdasarkan data kerusakan pascabencana diatas, bencana yang melanda Nagari Sungai Batang tidak hanya merusak lahan sawah, tetapi juga menghancurkan fasilitas pendukung pertanian. Tercatat ada lima saluran irigasi yang rusak, mulai dari tertimbun longsor hingga bangunannya terputus. Selain itu, terdapat empat Jalan Usaha Tani (JUT) yang kondisinya rusak, patah, dan tertimbun tanah. Wilayah dengan kerusakan fasilitas paling banyak berada di Jorong Labuah. Terputusnya irigasi dan jalan ini sangat merugikan petani karena membuat sawah tidak mendapat aliran air dan menyulitkan akses warga untuk mengurus lahannya.

Di samping fasilitas umum, kerusakan lahan sawah juga terjadi secara merata di lima jorong, yaitu Labuah, Nagari, Kubu, Batung Panjang, dan Tanjung Sani. Sawah-sawah milik kelompok tani tertimbun material banjir bandang yang tidak hanya berupa air dan pasir, tetapi juga kerikil, bebatuan besar, serta potongan kayu. Kondisi ini membuat sawah rusak parah dan tanahnya tidak bisa langsung ditanami kembali. Oleh karena itu, langkah pemulihan ke depan tidak bisa hanya sebatas membagikan bantuan pupuk atau bibit. Pemerintah dan pihak terkait harus mendahulukan perbaikan jalan dan irigasi, serta membantu membersihkan bebatuan dan kayu di sawah menggunakan alat berat.

Realitas kerusakan fisik lahan dan sarana penunjang ini dikonfirmasi langsung melalui hasil wawancara dengan Koordinator BPP Kecamatan Tanjung Raya, Tawari Hayati, S.P., M.P., dan Sekretaris Nagari Sungai Batang, Ade Candra, S.H.I.:

> "Kondisinyo kini banyak lahan yang tidak bisa digunakan. Nah, itu yang pasti. Petani memang kehilangan mata pencarian... Bagi yang lahannya masih bisa diperbaiki, kerusakannyo ringan sampai sedang, itu diperbaiki, direhab oleh Dinas Pertanian, gitu. Tapi yang lahannya memang rusak berat tu ndak bisa, ndak dipulihkan, memang ndak bisa. Sekian puluh meter ke bawahnyo ndak bisa digali... ditanam jagung pun batunyo se sagadang gadang rumah pun ado batunyo."

> "Kondisi petani menjadi susah, karna lahan pertanian itu rusak parah, yang dialiri batu, lumpur, dan pasir. Yang kini mungkin sempadan pun sampai kini belum ditentukan lagi ya... Pada intinya itu tuh rusak berat kebanyakan, yang batu-batu. Yang lokasi labuah samo nagari itu memang pada umumnya itu rusak berat karena batu-batu besar."

Berdasarkan temuan di lapangan, analisis terhadap pemulihan sektor pertanian mengatakan perlunya perbedaan bentuk bantuan. Untuk lahan kategori rusak ringan hingga sedang, fokus kegiatan diarahkan pada tindakan rehabilitasi lahan melalui pembersihan material dan pemulihan hara tanah. Namun, untuk lahan rusak berat

UIN IMAM BONJOL PADANG

akibat timbunan batu masif, opsi pemulihan berupa pencetakan ulang sawah menjadi tidak rasional secara teknis maupun ekonomis. Oleh karena itu, kebijakan pemulihan harus dialihkan pada reorientasi pemanfaatan lahan seperti alih fungsi ke tanaman keras atau program alih profesi dan pemulihan mata pencarian alternatif bagi kelompok petani terdampak.

Selain itu, kerusakan infrastruktur irigasi dan Jalan Usaha Tani (JUT) menimbulkan dampak samping berupa kelumpuhan kegiatan produksi secara luas. Meskipun terdapat petakan sawah yang secara fisik selamat dari timbunan batu, lahan tersebut tetap tidak dapat difungsikan akibat ketiadaan pasokan air irigasi dan akses transportasi angkut yang terputus. Di sisi lain, hilangnya batas kepemilikan tanah akibat tertutup material bencana menciptakan ketidakpastian hak atas tanah. Ketidakpastian sempadan ini berpotensi memicu sengketa agraris antar petani di tingkat lokal, sehingga sebelum rekonstruksi fisik dijalankan, pemerintah nagari bersama instansi berwenang wajib melakukan pendataan ulang dan konsolidasi batas tanah secara partisipatif guna mencegah konflik kepemilikan.



Gambar 3.3 Polygon Area Terdampak Bencana

Sumber : Dokumentasi Penyuluh Lapangan

Berdasarkan dokumentasi lapangan melalui pemetaan polygon area terdampak, terlihat secara jelas kerusakan fisik lahan pertanian yang sangat besar. Hamparan lahan yang sebelumnya merupakan kawasan persawahan produktif berubah total menjadi daratan gersang

yang dipenuhi oleh tumpukan material bebatuan masif, kerikil, serta endapan sedimen sisa terjangan banjir bandang. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur tanah produktif tertimbun secara permanen, sehingga menghilangkan fungsi ekologis lahan secara mutlak dan membuatnya tidak dapat langsung diolah kembali untuk kegiatan budidaya pertanian.

Selain kerusakan pada media tanam, dokumentasi visual juga mengonfirmasi parahnya kerusakan infrastruktur pendukung usahatani. Terjangan arus deras terbukti memicu erosi tebing yang membentuk alur jurang baru, serta menghanyutkan material kayu berukuran besar yang menghantam dan memutus jaringan irigasi serta aksesibilitas Jalan Usaha Tani (JUT). Temuan ini menegaskan bahwa tingkat kerusakan fisik di lapangan tergolong dalam kategori berat dan permanen, di mana pemulihannya tidak cukup hanya mengandalkan pembersihan material ringan, melainkan membutuhkan pengalihan fungsi lahan bagi kawasan yang sudah tidak memungkinkan untuk dicetak kembali sebagai sawah.

2. Penurunan Pendapatan dan Hilangnya Sumber Mata Pencaharian

Bencana banjir bandang dan tanah longsor di Nagari Sungai Batang membawa dampak sosio ekonomi yang signifikan berupa penurunan pendapatan serta hilangnya sumber mata pencaharian utama masyarakat petani. Sebelum terjadinya bencana, pola produksi pertanian di kawasan ini tergolong produktif dengan siklus panen padi mencapai dua hingga tiga kali dalam setahun, yang diselingi oleh budi daya tanaman hortikultura seperti jagung dan kacang. Namun, kondisi pascabencana mengakibatkan macet atau berhenti total pada aktivitas produksi pertanian, sehingga pendapatan petani merosot tajam bahkan terhenti sepenuhnya. Bagi kelompok petani yang seluruh aset lahannya tertimbun material bencana atau mengalami kerusakan permanen, ketiadaan sumber penghasilan alternatif memperberat kerentanan

UIN IMAM BONJOL PADANG

ekonomi keluarga. Kondisi ini secara langsung mengganggu ketahanan finansial rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup sehari-hari, pembiayaan pendidikan anak, hingga penutupan biaya operasional harian keluarga.

Dinamika penurunan tingkat pendapatan dan tingginya ketergantungan masyarakat terhadap bantuan sosial pascabencana diungkapkan secara langsung dalam petikan wawancara dengan petani terdampak, Asneli (60 tahun) dan Fajri (36 tahun):

> "Jelas bakurang pendapatan, cuman baa lai namonyo musibah, tu lai ado bantuan lo kan pas itu sembako, cuman lai cukuik lah kan, soal nyo awak keluarga besar kan, 8 urang di rumah, tu gadang gadang sadonyo, ado yang sma, yang kuliah, yang di rumah taruih tu ado 6, jadi sembako alhamdulillah lah malakik padi tu tumbuah kan..."

> "Kondisi pendapatan yo itu, menurun sajak tajadi bencana ko, pendapatan jadi bakurang, yang dahulu nyo bisa diperoleh full hasil panen, yang kini jadi saketek se, atau Sebagian se yang bisa, tu pendapatan bakurang, malahan ado yang ndak ado samo sekali kan sabalum dapek bantuan ko."

Berdasarkan temuan lapangan, menjelaskan bahwa hilangnya pendapatan petani menciptakan tingkat kerentanan ekonomi yang sangat tinggi pada skala rumah tangga. Bantuan logistik kedaruratan seperti sembako memegang peranan vital sebagai jaring pengaman sosial sementara guna menopang kebutuhan konsumsi primer, terutama bagi rumah tangga dengan beban tanggungan keluarga yang besar. Meskipun demikian, bantuan logistik bersifat sementara, sehingga tidak secara otomatis memulihkan kapasitas ekonomi warga. Oleh karena itu, intervensi kebijakan pemulihan tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan konsumtif, melainkan harus diorientasikan pada pemulihan sarana produksi serta penyediaan program skema penghidupan alternatif yang mampu menjamin keberlanjutan ekonomi petani dalam jangka panjang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3. Tekanan Psikologis, Trauma Cuaca, dan Dampak Kerawanan Sosial

Bencana banjir bandang yang terjadi secara berulang di Nagari Sungai Batang tidak hanya mengakibatkan kerusakan fisik dan kerugian material, tetapi juga memberikan dampak buruk terhadap kondisi psikososial masyarakat petani. Pengalaman traumatik tersebut memicu kecemasan yang berdampak pada ketidakstabilan emosional warga, terutama saat timbul dinamika perubahan cuaca berupa curah hujan tinggi di kawasan sekitar Danau Maninjau. Rasa takut akan timbulnya bencana susulan menciptakan keraguan psikologis bagi para petani untuk memulai kembali proses pengolahan lahan. Kondisi trauma cuaca ini diperparah oleh lambatnya realisasi mitigasi struktural berupa normalisasi sungai secara permanen, sehingga timbul persepsi ketidakamanan yang menghambat keberlanjutan proses pemulihan ekonomi di tingkat lokal.

Kerentanan psikologis tersebut berakumulasi dengan tekanan ekonomi yang kian meningkat seiring berakhirnya fase tanggap darurat dan menipisnya bantuan logistik. Transisi dari ketergantungan bantuan sosial menuju fase pemulihan mandiri memicu guncangan mental serta disorientasi penghidupan di kalangan masyarakat. Ketidakmampuan instan dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga pascabencana pada akhirnya berimplikasi pada munculnya penyimpangan perilaku dan peningkatan risiko kerawanan sosial. Fenomena ini ditandai dengan maraknya tingkat kriminalitas lokal, seperti maraknya kasus pencurian kendaraan bermotor di Nagari Sungai Batang sebagai bentuk manifestasi ekstrem dari mekanisme pertahanan hidup yang tidak sesuai dalam menghadapi tekanan krisis ekonomi.

Realitas kondisi psikologis dan dinamika kerawanan sosial tersebut diungkapkan dari hasil wawancara dengan PPL Nur Hasanah, S.P., dan Koordinator BPP Tawari Hayati, S.P., M.P., yang memaparkan kondisi kejiwaan dan dampak sosial tersebut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

> "Kalau kondisi petaninya, yang pasti perekonomiannya menurun, petani merasa sedih, Nah, itu kondisi petaninya, itu kan psikis yang wajar setelah bencana... Cuman tetap dari orang yang mendapatkan bantuan tu masih ado kayak khawatir beko setelah diperbaiki masuk air baliak siap hari hujan. Atau beberapa waktu lalu cuaca hujan labek, banjir lo baliak. Jadi walaupun lah bisa ditanami, lah bisa elok, tapi masih ada kondisi-kondisi di mana nyo tu khawatir."

> "Awal-awal bencana itu terjadi, bantuan itu banyak kan. Tapi dalam beberapa bulan kemudian setelah habis semua bantuan, ndak do yang tibo, hampir setahun, urang tu akhirnyo gamang karna wak tabiaso bagantuang. Sedangkan mental awak belum siap untuk memulai baru. Jadi Dampak dari keadaan kini banyak kriminalisasi di Sungai Batang itu. Pencurian Honda lah banyak. Jadi, Kesulitan ekonomi yang pasti gitu, kan, dan bisa menghalalkan segala cara untuk bertahan hidup."

Berdasarkan keterangan informan di atas, analisis terhadap dimensi psikososial menggambarkan bahwa pemulihan pascabencana tidak cukup hanya berfokus pada pembangunan fisik dan bantuan konsumtif jangka pendek. Ketiadaan program pendampingan psikologis dan pemulihan trauma (*trauma healing*) secara berkelanjutan menyebabkan hilangnya daya tahan mental petani untuk bangkit secara mandiri. Di sisi lain, fenomena maraknya tindakan kriminalitas menunjukkan adanya pelanggaran aturan dan kelumpuhan struktur ekonomi masyarakat ketika bantuan luar mulai terhenti. Oleh karena itu, skema rekonstruksi pascabencana wajib mengintegrasikan pendekatan pemulihan psikososial terpadu yang berjalan sejajar dengan mitigasi infrastruktur fisik serta penyediaan lapangan kerja, guna mencegah meluasnya perpecahan sosial dan tingkat kriminalitas di Nagari Sungai Batang.

4. Beralih Profesi Sementara dan Migrasi Penduduk (Merantau)

Kerusakan fisik lahan pertanian dalam skala luas serta hilangnya sumber penghasilan utama pascabencana banjir bandang mendorong terjadinya pergeseran strategi bertahan hidup pada

UIN IMAM BONJOL PADANG

masyarakat petani di Nagari Sungai Batang. Menghadapi kenyataan bahwa puluhan hektar lahan sawah mengalami kerusakan parah dan tidak dapat lagi dipulihkan dalam waktu singkat, para petani terdampak merespons krisis ini melalui dua langkah penyesuaian ekonomi. Langkah pertama adalah beralih profesi sementara menjadi penambang batu manual. Aktivitas ini dilakukan dengan mengumpulkan serta mengolah material batu-batu besar sisa banjir bandang untuk dijual kembali sebagai bahan bangunan. Langkah kedua, khususnya yang diambil oleh kelompok petani usia produktif yang kehilangan modal dan aset lahan secara total, adalah memilih untuk meninggalkan kampung halaman dan merantau ke daerah luar Sumatra Barat seperti Jakarta, Lampung, dan Jambi demi menjaga kelangsungan hidup keluarga.

Fenomena pergeseran pekerjaan dan kepindahan penduduk pascabencana ini terbukti secara langsung melalui petikan wawancara dengan Tawari Hayati, S.P., M.P., dan Sekretaris Nagari Ade Candra, S.H.I.:

> "Kondisinyo kini, petani di daerah yang terdampak langsung tuh banyak yang merantau ke Jakarta, ke Lampung, ke Jambi, banyak tu... Jadi jalan satu-satunya memang mereka tuh harus jadi penambang batu dulu. Ditambang batu tu sampai habis dulu, tu dijual gitu kan, baru bisa..."

> "Masih banyak kebutuhan yang alun terpenuhi. Mambaliak an baliak lahan tu. Kebanyakan mata pencarian itu saja. Jadi kebanyakan kini lah ado yang merantau."

Berdasarkan temuan lapangan dan keterangan para informan di atas, analisis terhadap cara bertahan hidup masyarakat menunjukkan bahwa beralih profesi sementara maupun merantau merupakan bentuk tanggapan yang wajar atas kelumpuhan sektor pertanian lokal. Pekerjaan menambang batu secara manual berfungsi sebagai mata pencarian darurat untuk memenuhi kebutuhan uang tunai harian, sekaligus secara tidak langsung membantu proses pembersihan

material bencana secara mandiri. Di sisi lain, keputusan untuk merantau mencerminkan ketidakmampuan perekonomian desa dalam menampung seluruh tenaga kerja yang terdampak bencana. Fenomena kepindahan penduduk ini berpotensi menimbulkan dampak sosial berupa berkurangnya tenaga kerja muda di sektor pertanian nagari dalam jangka panjang. Oleh karena itu, skema pemulihan pascabencana oleh pemerintah daerah tidak hanya berfokus pada perbaikan fisik tanah sawah, melainkan juga harus mencakup program pemberdayaan ekonomi lokal serta penyediaan bantuan modal usaha agar tenaga kerja pertanian tidak habis meninggalkan Nagari Sungai Batang.

5. Kebangkitan Bertahap Pasca intervensi Program Pemerintah

Meskipun sempat berada dalam kondisi keterpurukan dan ketidakpastian ekonomi, kehidupan masyarakat petani yang memiliki lahan berkategori rusak ringan dan sedang mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan secara bertahap pascadesentralisasi bantuan pemerintah. Penyaluran bantuan yang mencakup program perbaikan fisik lahan, pengolahan tanah, pembersihan saluran irigasi, serta pendistribusian benih unggul tanaman padi dan jagung menjadi dorongan utama dalam menggerakkan kembali kegiatan pertanian lokal. Para petani mulai memanfaatkan kembali lahan persawahan mereka untuk menanam padi atau mengalihkan komoditas menjadi tanaman jagung dan kacang pada area yang pasokan air irigasinya belum pulih sepenuhnya. Meskipun tingkat produksi dan produktivitas pertanian belum secara keseluruhan kembali normal seperti keadaan sebelum bencana, keberadaan intervensi program pemerintah tersebut memberikan kontribusi nyata dalam memulihkan roda perekonomian dan ketahanan hidup rumah tangga petani.

Sebagaimana diakui oleh Ketua Kelompok Tani Sehati, Masni, dan petani dari Jorong Nagari, Hidayat:

UIN IMAM BONJOL PADANG

> "Sangat membantu, sawah biasonyo panuah kasiak kini lah bisa batanam padi, walaupun ado karekel karekel nyo saketek batanam juo, jadi sangat membantu... Kondisi ekonomi secara beransur ansur, mulai membaik tapi alun seperti semula, masih proses."

> "Alhamdulillah lah mulai jalan baliak. Lah bisa batanam dan mengolah sawah, jadi ndak talantar lai. Cuman memang hasilnyo belum bisa dikatakan normal seperti dulu... Lah mulai membaik, karano kegiatan bertani lah bisa dilakukan baliak. Tapi kalau untuk pendapatan belum samo dengan sebelum bencana, masih bertahap."

Berdasarkan temuan lapangan dan keterangan para informan di atas, analisis terhadap proses pemulihan mengindikasikan bahwa intervensi program pemerintah bertindak sebagai pemicu awal yang efektif dalam membangkitkan kembali taraf hidup masyarakat terdampak. Meskipun kondisi fisik tanah belum bersih sepenuhnya dari kerikil dan sisa material banjir, kemauan petani untuk kembali mengolah lahan mencerminkan adanya daya bangkit yang tinggi di tingkat lokal. Selain itu, langkah petani yang menyesuaikan jenis tanaman dengan kondisi ketersediaan air irigasi menunjukkan adanya fleksibilitas dalam mengelola risiko usaha tani pascabencana. Dengan demikian, pemulihan tingkat pendapatan yang berlangsung secara bertahap ini menandakan bahwa proses pemulihan ekonomi belum selesai sepenuhnya. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu melanjutkan pemantauan secara berkala serta memberikan pendampingan teknis dan bantuan sarana produksi secara berkelanjutan hingga hasil panen dan pendapatan petani dapat kembali ke tingkat sebelum terjadinya bencana.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3.2 Gambaran Umum Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Tanjung Raya

BPP Maninjau merupakan lembaga pemerintah yang bertugas dan bertanggung jawab dalam penyelenggaran penyuluhan pertanian,

perikanan dan kehutanan dapat terlaksana dengan baik sangat diperlukan adanya perencanaan kegiatan penyuluhan secara matang, mantap dan terkoordinasi sehingga mampu memberikan alternatif bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme dibidangnya masing-masing. Disamping itu juga diperlukan dukungan fasilitas, sarana prasarana yang cukup memadai sesuai perkembangan zaman, serta adanya suatu koordinasi, kerjasama dan singkronisasi antara kelompok tani dengan lembaga pelayanan maupun lembaga pengaturan. (BPP Kecamatan Tanjung Raya, 2026)

Penyuluhan pertanian merupakan sistem pemberdayaan petani beserta keluarganya melalui proses pembelajaran agar mereka mampu secara mandiri mengorganisasikan diri demi mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Melalui kegiatan ini, diharapkan terwujud pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang berkelanjutan guna memenuhi kebutuhan pangan, papan, dan bahan baku industri, memperluas kesempatan kerja dan berusaha, serta meningkatkan kesejahteraan para pelaku utama seperti petani, pekebun, peternak, nelayan, pembudi daya ikan, pengolah ikan, serta masyarakat di dalam dan sekitar kawasan hutan. Di samping itu, penyuluhan ini juga bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan di perdesaan, meningkatkan pendapatan nasional, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. (BPP Kecamatan Tanjung Raya, 2026)

UIN IMAM BONJOL PADANG

Upaya peningkatan peran sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan sangat memerlukan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas, andal, serta memiliki kemampuan manajerial, kewirausahaan, dan organisasi bisnis yang mumpuni. Hal ini bertujuan agar para pelaku pembangunan di sektor-sektor tersebut mampu mengelola usaha dari hulu hingga hilir secara berdaya saing tinggi, sekaligus berperan aktif dalam melestarikan kawasan hutan dan lingkungan hidup selaras dengan

prinsip pembangunan berkelanjutan. (BPP Kecamatan Tanjung Raya, 2026)

Secara khusus, profil BPP berfungsi sebagai instrumen pendataan yang memuat himpunan data multisektoral guna mengakomodasikan kebutuhan informasi bagi pemanfaatan data desa di dalam wilayah binaannya. Mekanisme pendataan tersebut dirancang secara parsial sesuai dengan kebutuhan spesifik yang diharapkan mampu menghasilkan dokumen profil BPP secara sistematis dan tepat guna. (BPP Kecamatan Tanjung Raya, 2026)

Tujuan yang ingin dicapai dari sistim pendataan profil BPP adalah:

1. Menunjang pelaksanaan otonomi daerah, khususnya dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan di sektor pertanian.
2. Mendukung terwujudnya transparansi dalam pelaksanaan/ pengelolaan kegiatan di sektor pertanian.
3. Menyediakan data yang akurat sebagai bahan evaluasi pelaksanaan pembangunan pertanian.
4. Sebagai acuan dalam pembententukan kelompok tani yang nantinya akan dibentuk menjadi Gapoktan.
5. Sebagai dasar dan cara dalam penilaian untuk menetukan petani-petani yang berprestasi. (BPP Kecamatan Tanjung Raya, 2026)

UIN IMAM BONJOL PADANG

3.2.1 Tugas, fungsi, dan peran BPP

1. Tugas BPP :
    1) Memfasilitasi penyusunan programa penyuluhan tingkat kecamatan.
    2) Melaksanakan penyuluhan berdasarkan programa penyuluhan kecamatan.
    3) Menyediakan akses terhadap penyebaran informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan penyuluhan dan pasar.

4) Memfasilitasi pengembangan kelembagaan petani dan usahatani, pengembangan sejenisnya, kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha.
5) Memfasilitasi peningkatan kapasitas penyuluh PNS, penyuluh swadaya dan penyuluh swasta melalui proses pembelajaran di BPP secara berkelanjutan.
6) Melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usahatani bagi pelaku utama dan pelaku usaha. (BPP Kecamatan Tanjung Raya, 2026)

2. Fungsi BPP :

Balai Penyuluhan Pertanian Maninjau (BPP) mempunyai fungsi sebagai tempat pertemuan para penyuluh, petani / pelaku utama, dan pelaku usaha untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas BPP Maninjau.

1) BPP berfungsi sebagai sarana penyedia informasi baik bagi petani maupun sangat pihakpihak diluar kelembagaan BPP
2) BPP berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan kelembagaan petani
3) BPP berfungsi sebagai tempat untuk pelatihan.
4) BPP berfungsi pula sebagai tempat untuk meningkatkan kapasitas baik penyuluh maupun petani
5) BPP berfungsi untuk menfasilitasi percontohan. Hasil percontohan yang diterapkan dari kegiatan ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan sumberdaya para petani dan penyuluh pertanian. (BPP Kecamatan Tanjung Raya, 2026)

3. Peran BPP :

1) Pusat data dan informasi pertanian: Menyediakan dan mengelola data dan informasi pertanian yang akurat, mutakhir, dan mudah diakses oleh pelaku utama dan pelaku usaha pertanian.

UIN IMAM BONJOL PADANG

2) Pusat gerakan pembangunan pertanian: Memobilisasi dan menggerakkan sumber daya manusia pertanian untuk mendukung pencapaian program dan kegiatan pembangunan pertanian.
3) Pusat pembelajaran: Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pelatihan bagi penyuluh pertanian, petani, dan pelaku usaha pertanian.
4) Pusat konsultasi agribisnis: Memberikan layanan konsultasi dan pendampingan agribisnis kepada petani dan pelaku usaha pertanian.
5) Pusat pengembangan jejaring kemitraan: Membangun dan mengembangkan jejaring kemitraan antara penyuluh pertanian, petani, pelaku usaha pertanian, lembaga penelitian dan pengembangan pertanian, serta pihak-pihak terkait lainnya. (BPP Kecamatan Tanjung Raya, 2026)

3.2.2 Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Tanjung Raya didukung oleh struktur organisasi yang terdiri dari beberapa unsur yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Struktur organisasi tersebut menunjukkan pembagian tugas serta koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pendampingan kepada petani di wilayah Kecamatan Tanjung Raya. Adapun struktur organisasi BPP Kecamatan Tanjung Raya dapat dilihat pada gambar berikut.

UIN IMAM BONJOL PADANG

BAGAN SUSUNAN ORGANISASI
BPP KECAMATAN TANJUNG RAYA

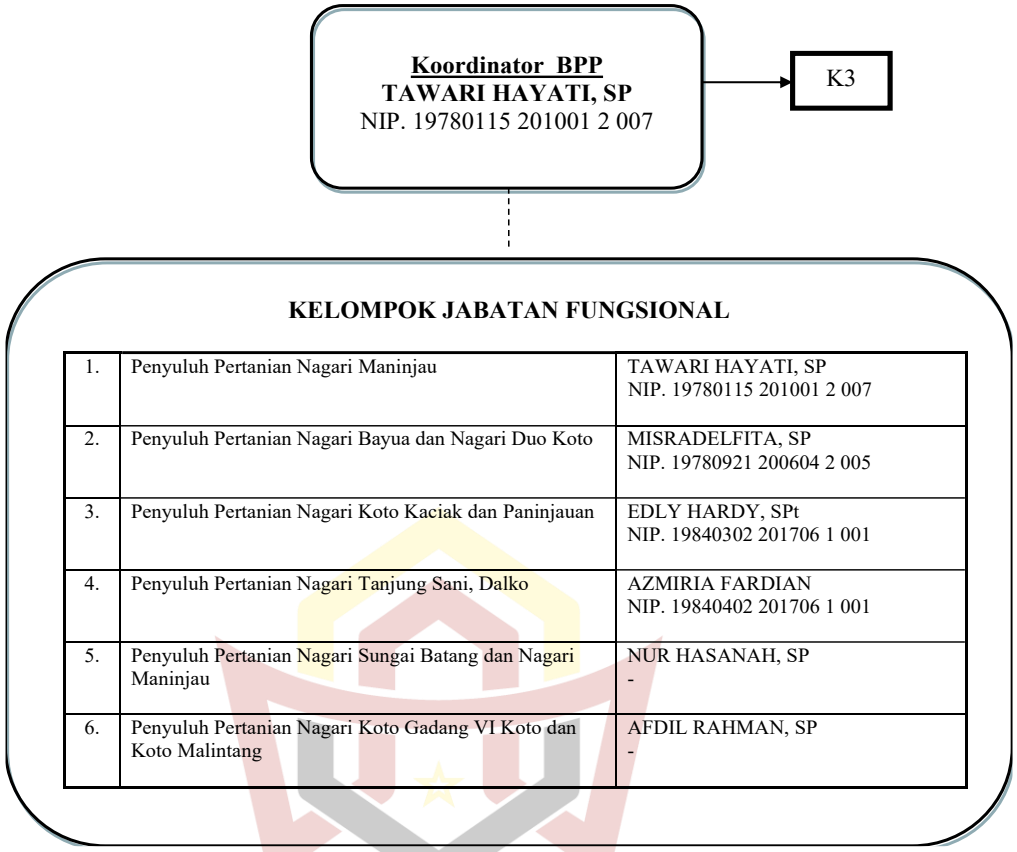

1.	Penyuluh Pertanian Nagari Maninjau	TAWARI HAYATI, SP NIP. 19780115 201001 2 007
2.	Penyuluh Pertanian Nagari Bayua dan Nagari Duo Koto	MISRADELFITA, SP NIP. 19780921 200604 2 005
3.	Penyuluh Pertanian Nagari Koto Kaciak dan Paninjauan	EDLY HARDY, SPt NIP. 19840302 201706 1 001
4.	Penyuluh Pertanian Nagari Tanjung Sani, Dalko	AZMIRIA FARDIAN NIP. 19840402 201706 1 001
5.	Penyuluh Pertanian Nagari Sungai Batang dan Nagari Maninjau	NUR HASANAH, SP -
6.	Penyuluh Pertanian Nagari Koto Gadang VI Koto dan Koto Malintang	AFDIL RAHMAN, SP -

Gambar 3.4 Susunan Organisasi BPP Tanjung Raya

Sumber : Profil BPP Kecamatan Tanjung Raya

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan struktur organisasi BPP Kecamatan Tanjung Raya di atas, kepemimpinan instansi dipimpin oleh Tawari Hayati, SP sebagai Koordinator BPP, didukung oleh kelompok jabatan fungsional penyuluh pertanian yang mencakup wilayah binaan meliputi Nagari Maninjau, Bayua, Duo Koto, Koto Kaciak, Paninjauan, Tanjung Sani, Dalko, Sungai Batang, Koto Gadang VI Koto, dan Koto Malintang. Adapun rincian nama pegawai, pangkat/golongan, jabatan, serta wilayah binaan masing-masing penyuluh pertanian pada BPP Kecamatan Tanjung Raya disajikan melalui tabel berikut:

NAMA/NIP	PANGKAT/ GOL	JABATAN	WILAYAH BINAAN
TAWARI HAYATI, SP NIP. 19780115 201001 2 007	Pembina Tk. I/ IV. B	Penyuluh Pertanian Madya	Penyuluh Pertanian Nagari Maninjau
MISRADELFITA, SP NIP. 19780921 200604 2 005	Pembina Tk. I/ IV. B	Penyuluh Pertanian Madya	Penyuluh Pertanian Nagari Bayua dan Nagari Duo Koto
EDLY HARDY, SPt NIP. 19840302 201706 1 001	Penata / III. C	Penyuluh Pertanian Pertama	Penyuluh Pertanian Nagari Koto Kaciak dan Paninjauan
AZMIRIA FARDIAN NIP. 19840402 201706 1 001	Pengatur / II. C	Penyuluh Pertanian Pelaksana	Penyuluh Pertanian Nagari Tanjung Sani, Dalko
NUR HASANAH, SP -	-	Tenaga Alih Daya	Penyuluh Pertanian Nagari Sungai Batang
AFDIL RAHMAN, SP -	-	Tenaga Alih Daya	Penyuluh Pertanian Nagari Koto Gadang VI Koto dan Koto Malintang

Gambar 3.5 Daftar Nama Penyuluh Pertanian BPP Tanjung Raya

Sumber : Profil BPP Kecamatan Tanjung Raya

Keberadaan pembagian wilayah binaan tersebut menjadi landasan operasional bagi para penyuluh dalam menjalankan kegiatan pendampingan teknis, pembinaan kelompok tani, serta pelaksanaan berbagai program peningkatan produktivitas pertanian di masing-masing nagari binaan (BPP Kecamatan Tanjung Raya, 2026).

UIN IMAM BONJOL
PADANG